

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan proses pencapaian tujuannya, perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya atau aset yang dimilikinya sebaik mungkin. Salah satu aset perusahaan dan berhubungan langsung untuk memperoleh pendapatan adalah persediaan yang juga merupakan aktiva lancar dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Pengambilan keputusan yang baik tentang persediaan akan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dan mendorong masyarakat sebagai pelanggan agar tidak meninggalkan produk yang dipasarkan perusahaan. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko diaman pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.

Menurut Mulayadi (2001) persediaan adalah barang – barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang dan sebagainya, yang di maksudkan untuk dijual kembali. Persediaan menjadi salah satu sumber daya yang memegang peran dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Hal ini dikarenakan sebagian oprasional perusahaan berhubungan langsung dengan persediaan pada sebuah perusahaan. Persediaan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur memiliki perbedaan. Pada perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang. Untuk persediaan perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Menurut Soffian Assauri (2004) mendefinisikan persediaan dalam akuntansi adalah suatu aktiva yang meliputi barang – barang milik perusahaan yang tujuannya adalah untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau bisa berbentuk persediaan barang baku / barang mentah yang penggunaanya masih mengantri dalam suatu produksi. Persediaan memiliki pengaruh terhadap oprasional produksi pada sebuah perusahaan. Sistem pencatatan persediaan perusahaan yang diterapkan perusahaan harus bisa berjalan dengan baik dan meminimalisir keasalahan yang mungkin terjadi.

Menurut Herjanto (1999) persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnyaa untuk proses produksi atau perakitaan, untuk dijual kembali, dan untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan bisa berupa bahan baku, bahan pembantu, bahan dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. Pentingnya persediaan pada perusahaan seperti menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan, mempertahankan kestabilan atau kelancaran operasional perusahaan, danterhindar dari kekurangan bahan baku.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2015 menyatakan persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai. Tetapi terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya. Ini menjadi manfaat dari PSAK No. 14 Tahun 2015 yang di dalamnya mengatur tentang sistem pencatan persediaan, metode penilaian persediaan dan beberapa peraturan terkait akuntansi persediaan.

Perusahaan tidak cukup dengan akuntansi persediaan bahan baku yang baik, perusahaan juga wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2015 Persediaan. PSAK No. 14 Tahun 2015 Persediaan memiliki tujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi terhadap persediaan yang ada di sebuah perusahaan. Perusahaan diuntut dapat menerapkan akuntansi persediaan yang

berdasarkan PSAK No.14 Tahun 2015 Persediaan, serta mengetahui efektivitas penerapan PSAK No. 14 Tahun 2015 Persediaan dalam operasional perusahaan tersebut. CV. Aneka Ilmu merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan, percetakan, dan *security printing* berskala nasional. Dalam operasional persediaan bahan baku yang dilakukan dengan menggunakan akuntansi persediaan, perlu diketahui penerapan PSAK No. 14 Tahun 2015 Persediaan dan kelangsungan operasional perusahaan untuk mencegah kecurangan pencatatan, pelaporan persediaan palsu dan permasalahan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas tertarik untuk menganalisis sistem akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2015 Persediaan dan pengajuan usulan penelitian skripsi yang berjudul: *“Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2015 pada CV. Aneka Ilmu”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah penerapan akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Aneka Ilmu sudah sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2015?”

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan bahan baku PSAK No. 14 Tahun 2015 pada perusahaan.

- b. Untuk menganalisis penerapan metode dan penilaian akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Aneka Ilmu yang berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini akan memberikan masukan dan saran yang dianggap perlu guna membantu masalah yang menyangkut akuntansi persediaan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun *study* komparatif dalam mengevaluasi akuntansi perusahaan pada umumnya. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperoleh masukan yang berarti dalam mengimplementasikan PSAK No. 14 Tahun 2015 serta masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan,

Khususnya dalam bidang akuntansi, penelitian ini akan menambah perbendaharaan karya ilmiah, dengan harapan akan bermanfaat sebagai bahan masukan berupa studi kasus yang dapat dipelajari dan dipahami.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini menguraikan teroi-teori yang digunakan oleh penulis dalam melakukan pengolahan data dan perancangan sistem informasi akuntansi pembelian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian yang digunakan, waktu, dan lokasi yang digunakan melakukan penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan dan hasil

Pada bab ini menjelaakan mengenai hasil dari penelitian sistem infomasi akuntansi pembelian dan persediaan pada CV. Aneka Ilmu. Data yang digunakan adalah berdasarkan data yang diterima selama penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan keterbatasan dalam penelitian skripsi.

